

**STRATEGI BERTAHAN HIDUP PETANI CABAI DESA TEGALAGUNG KECAMATAN SEMANDING
KABUPATEN TUBAN**

CANDRA IRAWAN

Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
Sudahmakan1996@gmail.com

Dr. Bambang Sigit Widodo, S.Pd., M. Pd.

Dosen Pembimbing Mahasiswa

Abstrak

Pertanian cabai merupakan usaha yang bergerak di bidang pertanian komoditas cabai, utamanya mencakup usaha pengolahan tanah, penanaman benih cabai, proses perawatan tanaman cabai, dan pemasaran hasil produksi pertanian cabai. Desa Tegalagung sendiri merupakan desa dengan perolehan hasil produksi cabai sebanyak 1 ton per 1 hektare lahan pertanian. Hasil ini terbilang sangat sedikit jika dibandingkan dengan daerah-daerah lain di Kabupaten Tuban dengan kisaran angka 14 ton per 1 hektare lahan. Hasil produksi pertanian cabai yang seperti ini secara tidak langsung memaksa petani cabai untuk memutar otak guna untuk mencukupi kebutuhan keluarganya dengan kondisi perekonomian yang terbatas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi bertahan hidup yang dilakukan oleh petani cabai dalam menghadapi kondisi perekonomian keluarga yang terbatas. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif. Prosedur pengambilan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Subyek dalam penelitian ini adalah petani cabai Desa Tegalagung, sedangkan obyek dalam penelitian ini adalah strategi bertahan hidup yang dilakukan oleh keluarga petani cabai dalam menghadapi kondisi perekonomian keluarga yang terbatas.

Strategi bertahan hidup yang digunakan petani cabai dalam bertahan pada pertanian cabai adalah dengan cara perawatan dan pemupukan tanaman secara teratur, pengoptimalan sumberdaya air sungai, mengerjakan lahan pertanian cabai secara sendiri dan dibantu anggota keluarga istri dan anak. Strategi bertahan hidup yang dilakukan petani cabai untuk mencukupi kebutuhan keluarga adalah dengan cara melakukan pekerjaan sampingan dan dibantu oleh peran anggota keluarga istri dengan usaha membuka warung di depan rumah, kedua adalah melakukan penghematan dengan cara mendahulukan kebutuhan pangan dan menekan setiap pengeluaran kebutuhan keluarga lainnya, yang ketiga adalah dengan memanfaatkan jaringan sosial dengan cara meminjam uang kepada teman, kerabat, bank dan pegadaian.

Kata Kunci : strategi bertahan hidup, petani cabai, pertanian cabai, perekonomian keluarga

Abstract

Agriculture chili is a business that move in the agricultural commodities chili, especially include businesses of land management, planting seeds chili, the process of treatment plant chili, and marketing agricultural production chili. Tegalagung village is the result of village by the acquirement of chili 1 tons per 1 hectares agricultural land. This outcome was categorically not be other areas in Tuban Regency with a range of points 14 tons per 1 hectares land. Their produce chili whose like this indirectly force farmers chili peppers to twist the brain to to satisfy the needs of their families on limited economic conditions.

This research aims to know survival strategy chili conducted by farmers in the condition of the economy a limited number of family. The kind of research is research qualitative. The data procedure by means of observation, interviews and documentation. The subject of the research is farmers chili Tegalagung Village, while object of the research is survival strategy by farmer chili family in the condition of the economy a limited number of family.

Survival strategy farmers chili in survive in the agricultural sector chili is by care and fertilizing plants in regular, resources optimalization the water of a river, do agricultural land in chili and with assistance from their families a wife and child. Survival strategy conducted farmers chili peppers to suffice the needs of a family is to a way of doing a side job and assisted by the role of a member of her family with effort opening stalls in front of a house, second is did the saving by means of advance food needs and pressing every other expenditure the needs of a family, the third one is by making use of social network by means of borrowed money to a friend, relatives, bank and a pawnshop.

Keywords: survival strategy, farmers chili, agriculture chili, economy family

PENDAHULUAN

Indonesia jika dilihat dari pandangan geografis dapat dikatakan sebagai negara yang sangat potensial dalam usaha di bidang pertanian. Kondisi ini dikarenakan sebagian besar wilayah kepulauan di Indonesia terbentuk oleh adanya sikrum mediterania yang merupakan salah satu jalur pegunungan terpanjang di dunia. Sepanjang sikrum gunung api tersebut ditemukan banyak deretan gunung-gunung yang masih aktif ataupun tidak. Gunung-gunung tersebut memberikan kontribusi besar terhadap kondisi tanah pada sebagian pulau-pulau yang ada di Indonesia, adanya aktivitas atau proses vulkanisme gunung-gunung api tersebut yang berjalan atau mengalami proses vulkanisme selama beribu-ribu tahun lalu sampai pada saat ini, telah menyebabkan terbentuknya lapisan tanah berjenis vulkanik yang mempunyai sifat yang amat subur. Kondisi seperti ini, berpengaruh terhadap adanya kondisi klimatik Indonesia sebagai negara tropis juga memberikan kontribusi dan peranan tertentu. Karakteristik seperti temperatur yang seragam, curah hujan dan kelembaban udara yang tinggi, serta angin yang tidak begitu kencang, hal tersebut telah berperan penting dalam mendorong potensi yang tinggi bagi aktivitas pertanian yang ada di negeri ini.

Pemaparan di atas memang pada dasarnya di Indonesia adalah negara yang memiliki potensi dalam bidang pertanian (agraria) yang besar. Kondisi tersebut dapat dilihat dari data Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa dari total jumlah tenaga kerja dalam sektor pertanian di Indonesia yang mencapai kisaran angka 38,291,111 jiwa (BPS 2016). Kondisi tersebut juga menjadi salah satu keadaan yang melatarbelakangi istilah "Negara Agraris" yang disematkan masyarakat dunia kepada Negara Indonesia. Fakta ini semakin memperkuat potensi pertanian di Indonesia jika ditinjau dari aspek sosial masyarakatnya. Melihat potensi yang demikian, bidang pertanian merupakan sektor yang paling banyak akan angka tenaga kerja, yang mana didukung kondisi tanah yang baik dan kondisi klimatik yang baik pula. Produksi dari sektor pertanian di Indonesia seperti makanan pokok (padi, sagu), buah-buahan (anggur, mangga, apel, dan lain-lain), dan sayur-sayuran (sawi, kangkung, bayam, dan lain-lain).

Realita di lapangan menunjukkan bahwasannya tidak semua tanah di Indonesia dapat ditanami semua komoditas tersebut, hal ini dikarenakan adanya perbedaan topografi, kandungan unsur hara dalam tanah, ketersediaan air tiap daerah yang berbeda-beda. Kondisi lain dari pada itu ada pula bencana yang siap menghantui pelaku usaha dalam bidang pertanian dan berimbas pada hasil panen yang akan di peroleh oleh para petani. Kondisi semacam ini sama halnya pada sektor pertanian cabai yang berada di Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban, yang mana menunjukkan angka luas panen dari 2 tahun terakhir meningkat, tetapi hasil produksi cabai semakin menurun. Data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Tuban, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1 Data Luas Panen dan Hasil Produksi Cabai di Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban

No	Desa/ kelurahan	2014		2015	
		Luas panen (ha)	Hasil (kw)	Luas panen (ha)	Hasil (kw)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Bektiharjo	5.00	75.00	5.00	70.00
2	Prunggahan kulon	6.00	90.00	6.00	84.00
3	Jadi	27.00	405.00	27.00	378.00
4	Boto	2.00	32.00	2.00	32.00
5	Tegalagung	-	-	1.00	1.00
Jumlah		40.00	602.00	41.00	565.00

Sumber : BPS Kabupaten Tuban 2016

Data tabel tersebut dapat diketahui bahwa penurunan terjadi secara berkelanjutan selama 2 tahun, yang mana cabai merupakan jenis makanan yang dibutuhkan seluruh warga di Indonesia, baik sebagai bumbu masakan maupun pelengkap makanan.

Keunikan tanaman cabai bisa ditanam di dataran tinggi maupun dataran rendah. Keberhasilan suatu jenis tanaman sangat bergantung pada kualitas tanaman, lingkungan tempat tumbuh, tempat melakukan budidaya tanam dan pengelolaan yang dilakukan oleh petani cabai. Tabel di atas dapat dilihat data paling menonjol adalah hasil panen dari daerah Desa Tegalagung dengan rasio 1% yang perbandingannya sanglah ekstrim dari daerah-daerah lain di Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban.

Desa Tegalagung merupakan salah satu desa di Jawa Timur yang terletak di Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban. Jumlah penduduk pada tahun 2013 menunjukkan angka sebesar 4.287 jiwa yang masyarakatnya terdiri dari berbagai profesi seperti pedagang, pegawai negeri sipil, petani, dan lain-lain. Penduduk di Desa Tegalagung sebagian besar menggantungkan hidup mereka pada sektor pertanian. Sebagian besar wilayah Desa Tegalagung merupakan area persawahan, adanya budaya bertani yang telah diturunkan dari generasi ke generasi membuat sebagian besar dari mereka menempatkan diri pada mata pencaharian sebagai bertani. Pasca adanya keadaan dimana luas panen berbanding terbalik dengan hasil produksi yang hanya pada kisaran rasio 1%, jika dibandingkan dengan desa-desa lain di Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban sangatlah berimbas atau berpengaruh terhadap kondisi petani cabai baik dari segi sosial maupun pendapatan ekonominya, yang mana pada keadaan yang terjadi petani cabai dituntut *survive* atau bertahan dengan keadaan semacam ini. *Survive* atau bertahan disini didefinisikan sebagai sebuah upaya yang dilakukan untuk tetap bertahan hidup dalam kondisi yang minimal (buruk) sekalipun. Pendapat Suharto (2009:31) mengatakan strategi bertahan hidup dalam mengatasi goncangan dan tekanan ekonomi dapat dilakukan dengan berbagai strategi. Kondisi tersebut berarti juga segala sesuatu yang berhubungan dan dilakukan oleh petani cabai di Desa Tegalagung Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban, sebagai upaya untuk menghadapi kondisi terburuk pada saat terjadinya kegagalan dalam usaha pertanian cabai baik dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang. Bertahan dapat dilakukan dengan cara tetap mempertahankan usaha pertanian cabai atau dengan cara lain untuk menutup kebutuhan yang

dibutuhkan sehari-hari dengan adanya pendapatan yang minimal.

Pendapatan tersebut pada nantinya akan digunakan bagi petani cabai untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Kebutuhan hidup tersebut antara lain adalah kebutuhan pangan. Kebutuhan pangan wajib dipenuhi oleh keluarga petani cabai, karena merupakan kebutuhan yang paling dasar bagi manusia untuk tetap hidup. Kebutuhan pangan tidak terpenuhi maka sulit bagi keluarga mereka untuk tetap bertahan hidup. Kebutuhan pokok makanan yang wajib dipenuhi adalah kebutuhan akan beras, sebagai makanan pokok serta lauk pauk yang meliputi ikan dan sayuran sebagai pelengkap.

Kebutuhan yang perlu dipenuhi keluarga petani cabai setelah kebutuhan pangan adalah kebutuhan sandang. Kebutuhan sandang merupakan kebutuhan terhadap pakaian, kebutuhan pakaian ini harus terpenuhi karena pakaian merupakan simbol manusia sebagai makhluk yang berbudaya. Kebutuhan pakaian yang diperlukan oleh masing-masing individu terdiri dari pakaian kerja, pakaian ibadah, pakaian untuk berpergian serta palengkapannya seperti sandal dan lain-lain. Kebutuhan lain daripada itu, kebutuhan papan atau rumah merupakan kebutuhan keluarga untuk memiliki tempat tinggal atau tempat berteduh. Petani cabai harus bisa memberikan tempat tinggal yang layak pada keluarganya, agar mampu melindungi keluarganya dari cuaca panas maupun hujan. Kebutuhan kesehatan merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi ketika seseorang sedang sakit, para petani cabai harus bisa memenuhi kebutuhan kesehatan ketika dirinya atau anggota keluarganya sedang sakit, untuk pendidikan anaknya para petani cabai harus bisa memenuhi kebutuhan dasar pendidikan anaknya seperti seragam, tas sekolah, sepatu, buku, alat tulis serta iuran untukkanggaran sekolah seperti SPP dan uang gedung. Pendapatan petani cabai yang tergolong rendah tidak mampu untuk memenuhi semua kebutuhan keluarga. Melihat dari keadaan tersebut tidak menutup kemungkinan petani cabai di Desa Tegalagung, Kecamatan Semanding, kabupaten Tuban akan melakukan atau menempuh segala cara dan upaya guna tetap memperjuangkan kehidupan berkelanjutan bagi keluarganya.

Peneliti merasa tertarik untuk mengetahui strategi yang akan digunakan atau diterapkan para petani cabai untuk mempertahankan dan memperjuangkan kehidupan berkelanjutan bagi keluarganya. Peneliti disini mengambil judul penelitian "**Strategi Bertahan Hidup Petani Cabai Desa Tegalagung Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban**". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi bertahan hidup petani cabai di Desa Tegalagung Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban dilihat dari strategi aktif, strategi pasif dan strategi jaringan.

METODE PENELITIAN

Penelitian dapat menggunakan berbagai macam metode tergantung dari sifat dan masalah yang sedang diteliti. Memperhatikan tujuan penelitian yang dikaitkan dengan topik yang diteliti, maka jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian deskripsi dengan pendekatan kualitatif.

Kehadiran peneliti adalah salah satu unsur yang penting dalam sebuah penelitian. Peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpul data dan akhirnya menjadi pelopor penelitiannya. Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif berkaitan erat dengan sifat unik dan realitas sosial tingkah laku manusia itu sendiri. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini terdiri dari dua unsur yaitu peneliti melakukan kegiatan observasi dan wawancara.

Penelitian ini dilakukan di Desa Tegalagung Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban. Pemilihan lokasi ini menggunakan purposive sampling yaitu lokasi penelitian dipilih berdasarkan atas tujuan tertentu atau lokasi penelitian ini dipilih dengan sengaja. Penelitian dilakukan di Desa Tegalagung Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban adalah karena karena adanya ketimpangan antara luas panen pertanian cabai dengan hasil panen cabai, dibandingkan dengan desa-desa lain yang ada di Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban, yang mana rasio antara luas panen dengan hasil panen rata-rata berkisar di angka 14%, sedangkan di Desa Tegalagung sendiri rasio luas panen dengan hasil panen hanya berada pada angka 1%.

Penelitian ini menggunakan teknik snowball dalam menentukan responden, Teknik snowball memilih informan berdasarkan rekomendasi orang ke orang yang sesuai dengan penelitian untuk diwawancarai. Teknik ini melibatkan orang yang berhubungan dengan peneliti. Informan ini nantinya akan menghubungkan peneliti dengan orang-orang dalam jaringan sosialnya yang cocok dijadikan narasumber penelitian demikian seterusnya. Peneliti meminta rekomendasi dari kepala desa. Setelah itu peneliti kembali meminta informasi dari informan yang lain yang sesuai dengan karakteristik penelitian pada subyek penelitian demikian seterusnya.

Jenis data dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari narasumber yang berhubungan langsung dengan obyek penelitian maupun permasalahan yang ada, data primer ini terdiri dari 10 informan penelitian yang bermata pencaharian sebagai petani cabai. Data sekunder ini dapat diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku, catatan-catatan, dan laporan-laporan. Data sekunder lainnya diperoleh dari berita-berita di surat kabar maupun media sosial serta artikel yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian ini data sekunder yang didapat oleh peneliti bersumber dari arsip-arsip yaitu data monografi di Desa Tegalagung Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban.

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah langkah yang sangat penting dalam sebuah penelitian ilmiah. Data yang dihasilkan ini nantinya diharapkan dapat digunakan untuk menjawab sekaligus memecahkan permasalahan yang ada, oleh karena itu data tersebut harus valid dan akurat. Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini antara lain :

1. Interview / wawancara

Penelitian ini menggunakan pendekatan petunjuk umum wawancara. Jenis wawancara ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang ditanyakan dalam proses wawancara (patton dalam Moleong, 2004).

2. Observasi

Observasi adalah prosedur pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan langsung di lapangan untuk melihat secara langsung yang menjadi obyek penelitian. Observasi sebagai pengumpulan data diusahakan mengamati keadaan yang wajar dan sebenarnya tanpa ada usaha yang sengaja untuk melakukan atau mempengaruhi dan memanipulasinya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi disini diartikan sebagai suatu prosedur pengumpulan data dengan jalan meneliti dan mempelajari catatan-catatan, dokumen-dokumen atau arsip-arsip, serta dari media massa yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Penelitian ini peneliti menggunakan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan masalah pertanian cabai di Desa Tegalagung Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban, arsip-arsip yang meliputi arsip data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tentang pertanian khususnya pertanian cabai serta arsip dari Desa Tegalagung tentang data monografi Desa Tegalagung Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban.

Analisis data yang diperoleh kemudian akan diolah dan dianalisa dengan tujuan untuk meringkas atau menyederhanakan data agar dapat lebih berarti dan mampu diinterpretasikan, sehingga permasalahan dapat dipecahkan. Metode analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode analisis data Miles dan Huberman yang meliputi sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi (Miles dan Huberman, 2007: 16). Reduksi data berlangsung secara terus menerus sepanjang penelitian belum diakhiri. Produk dari reduksi data adalah berupa ringkasan dari catatan lapangan, baik dari catatan awal, perluasan, maupun penambahan.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan (Miles dan Huberman, 2007: 84). Sajian data berupa narasi kalimat, gambar/skema, jaringan kerja dan tabel sebagai narasinya.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh (Miles dan Huberman, 2007: 18). Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan ditarik semenjak peneliti menyusun pencatatan, pola-pola, pernyataan-pernyataan, konfigurasi, arahan sebab akibat, dan berbagai proposisi.

Penelitian kualitatif dalam implementasinya memiliki beberapa tahapan. Tahapan penelitian berupa rancangan tentang apa yang akan dilakukan yang berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian, yaitu :

1. Tahap pra lapangan (persiapan penelitian), peneliti mempersiapkan beberapa hal yang diperlukan guna menunjang penelitian yang akan dilaksanakan. Tahap ini peneliti melakukan beberapa hal, yaitu:

- Menentukan lokasi penelitian, dengan pertimbangan permasalahan yang ada di lokasi tersebut. Penelitian ini yang menjadi lokasi penelitian adalah Desa Tegalagung Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban dengan pertimbangan perbedaan rasio antara luas panen cabai dengan hasil panen cabai yang berada pada angka 1% jika dibandingkan dengan desa-desa lain di Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban yang berkisar pada angka 14%.
- Menyusun pedoman wawancara, hal ini bertujuan agar ketika peneliti terjun ke lapangan untuk mencari data dan informasi, peneliti tidak akan melenceng atau menyimpang dari tujuan penelitian yang hendak dicapai.
- Melakukan observasi awal dan wawancara singkat kepada salah satu informan sebagai data awal sebelum melakukan penelitian secara mendalam.

2. Tahap penelitian, setelah melalui tahap persiapan penelitian, tahap yang selanjutnya adalah tahap penelitian. Tahap penelitian ini nantinya menyangkut beberapa hal yang akan dilakukan, diantaranya:

- Mengadakan observasi langsung ke lapangan, dalam tahap ini peneliti melakukan observasi langsung ke lapangan dan melakukan pengamatan terhadap aktivitas pertanian petani cabai.
- Melakukan wawancara dengan informan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun dan dipersiapkan sebelumnya. Pada saat wawancara berlangsung, peneliti juga melakukan observasi terhadap responden.
- Peneliti memindahkan hasil wawancara ke dalam bentuk transkrip. Transkrip merupakan Salinan data hasil wawancara dari narasumber yang dirubah ke dalam bentuk tulisan.
- Tahap selanjutnya adalah melakukan analisis data.

3. Tahap penyusunan laporan penelitian berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan. Pada tahapan ini meliputi :

- Penyusunan laporan penelitian
- Pencetakan hasil penelitian.

PEMBAHASAN

Penelitian yang telah dilakukan di lapangan, dapat diketahui bahwa petani cabai di Desa Tegalagung menggunakan tiga strategi bertahan hidup untuk tetap bisa bertahan hidup di tengah keterbatasan yang mereka miliki. Snel dan Staring dalam Resmi Setia (2005: 6) mengemukakan bahwa strategi bertahan hidup adalah sebagai rangkaian tindakan yang dipilih secara standar oleh individu dan rumah tangga yang miskin secara sosial ekonomi, melalui strategi ini seseorang bisa berusaha untuk menambah penghasilan ataupun mengurangi pengeluaran. Cara-cara individu menyusun strategi dipengaruhi oleh posisi individu atau kelompok dalam struktur masyarakat, sistem kepercayaan dan jaringan sosial yang dipilih, termasuk keahlian dalam mobilitas sumber daya yang ada, tingkat keterampilan, kepemilikan asset, jenis pekerjaan, dan motivasi pribadi. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Suharto (2009:31) yang menyatakan bahwa strategi bertahan hidup dalam mengatasi guncangan dan tekanan ekonomi dapat dilakukan dengan berbagai strategi. Strategi bertahan hidup yang diterapkan oleh petani cabai Desa Tegalagung dapat digolongkan menjadi 3 kategori yaitu strategi aktif, strategi pasif dan strategi jaringan. Penjelasan dari masing-masing strategi bertahan hidup yang dilakukan oleh petani cabai Desa Tegalagung dapat dilihat sebagai berikut.

A. Strategi Aktif

Strategi aktif merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan petani cabai untuk tetap bertahan pada pertanian cabai dengan cara memaksimalkan potensi yang dimiliki guna tetap bertahan pada pertanian cabai. Strategi aktif yang diterapkan oleh petani cabai untuk tetap bertahan dalam pertanian cabai adalah dengan cara melakukan perawatan dan pemupukan tanaman cabai secara rutin, hal ini perawatan dimaksudkan agar tanaman cabai dapat dipantau perkembangannya dan dapat secara langsung mengambil tindakan ketika terjadi sesuatu dengan tanaman cabai tersebut, untuk pemupukan dimaksudkan untuk perkembangan tanaman cabai yang baik dan kuat dalam bertahan pada serangan penyakit.

Strategi aktif lain dalam upaya petani cabai dalam bertahan dengan pertanian cabai adalah dengan mengoptimalkan potensi keterampilan dan sumber daya yang dimiliki. Keterampilan disini diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh tiap-tiap petani cabai. Keterampilan ini diperoleh dari kebiasaan menanam dan merawat tanaman cabai, selain itu keterampilan ini diperoleh petani cabai melalui kesalahan-kesalahan yang pernah dilakukan dan dari kesalahan tersebut petani cabai belajar dari kesalahan yang pernah dilakukan. Sumber daya disini diartikan sebagai sumber daya alam dan sumberdaya modal, sumber daya alam meliputi pengoptimalan air guna untuk pengaliran lahan pertanian cabai dan sumber daya modal meliputi kerersediaan uang yang nantinya digunakan untuk menunjang usaha pertanian cabai. Strategi aktif yang dilakukan oleh petani cabai ini adalah sebagian upaya yang dilakukan oleh petani

cabai Desa Tegalagung untuk tetap bisa bertahan dalam pertanian cabai.

Strategi aktif yang digunakan oleh petani cabai dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari adalah dengan cara menambah pendapatan keluarga dan mengoptimalkan sumberdaya yang dimiliki. Penelitian yang telah dilakukan di lapangan dapat dijelaskan bahwa sebagian besar petani cabai melakukan pekerjaan sampingan dengan menjadi pekerja kasar yaitu menjadi buruh tani, kuli bangunan, dan pekerjaan sampingan seadanya dalam artian pekerjaan tidak tentu (saat ada panggilan). Pekerjaan tersebut mereka pilih karena keterampilan yang mereka miliki terbatas sehingga mereka hanya bisa menjadi pekerja kasar yang tidak memerlukan banyak keterampilan. Petani cabai pada umumnya melakukan pekerjaan sampingan mereka di Desa Tegalagung, namun ada juga para petani cabai yang memilih melakukan pekerjaan sampingan di luar desa seperti bekerja di Kecamatan Tuban.

Bekerja di luar desa dipilih oleh sebagian petani cabai karena penghasilan dari bekerja di luar desa umumnya lebih besar dari pada bekerja di Desa Tegalagung sendiri. Bekerja di Desa Tegalagung dengan menjadi buruh tani penghasilannya hanya Rp30.000,00 per hari dan tidak setiap hari ada pekerjaan sedangkan jika bekerja di luar desa seperti di Kecamatan Tuban pendapatan bersih yang diterima kurang lebih sebesar Rp50.000,00 dan setiap hari sudah pasti bekerja.

Fakta di atas relevan dengan pendapat White (dalam Baiquni, 2007:47) yang menyatakan bahwa strategi *survival* atau strategi bertahan hidup merupakan strategi petani yang memiliki lahan yang sempit dan tergolong miskin. Petani dengan strategi *survival* biasanya mengelola sumber alam yang sangat terbatas atau terpaksa menjadi buruh tani dan pekerja kasar dengan imbalan yang rendah biasanya hanya cukup untuk sekedar menyambung hidup tanpa bisa menabung untuk pengembangan modal. Pendapat di atas diperkuat oleh pendapat Stamboel (2012:209) yang mengatakan diversifikasi penghasilan yang dilakukan petani miskin merupakan usaha agar petani dapat keluar dari kemiskinan, diversifikasi yang bisa dilakukan antara lain berdagang, usaha bengkel maupun industri rumah tangga lainnya.

Usaha menambah pendapatan dengan melakukan pekerjaan sampingan ternyata hanya memberi sedikit tambahan bagi pendapatan keluarga petani, hal ini dikarenakan pekerjaan yang dilakukan petani cabai hanya sebagai pekerja kasar sehingga upah yang diterima masih tergolong rendah dan tidak menentu. Pendapatan petani yang masih tergolong rendah membuat anggota keluarga seperti istri juga ikut bekerja untuk membantu menambah penghasilan keluarga.

Andrianti (dalam Kusnadi, 2000:192) mengatakan, salah satu strategi yang digunakan oleh rumah tangga untuk mengatasi kesulitan ekonomi adalah dengan mendorong para istri untuk ikut mencari nafkah. Mencari nafkah bagi masyarakat petani cabai bukan

hanya menjadi tanggung jawab suami semata tetapi menjadi tanggung jawab semua anggota keluarga sehingga pada keluarga, istri juga ikut bekerja demi membantu menambah penghasilan dan mencukupi kebutuhan keluarganya. Pendapat Andrianti sesuai dengan strategi bertahan hidup yang di terapkan oleh petani cabai di Desa Tegalagung. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa sebagian besar istri petani cabai ikut bekerja untuk membantu mencukupi kebutuhan keluarga. Pekerjaan sampingan menjadi buruh tani merupakan pekerjaan yang sering dilakukan oleh istri petani cabai di Desa Tegalagung, pekerjaan istri petani cabai ketika musim penghujan adalah, menjadi buruh tani tanaman jagung, kacang, dan padi.

Istri petani cabai sebagian besar lebih memilih menjadi ibu rumah tangga, dengan mengurus anak atau membantu suami mereka di sawah, seperti menanam pematang sawah dengan tanaman konsumsi seperti tanaman kacang hijau, labu, dan singkong yang nantinya akan dijual dan sebagian dikonsumsi sendiri. Fakta di atas relevan dengan pendapat Suharto (2009:31) yang menyatakan bahwa strategi aktif merupakan strategi yang dilakukan keluarga miskin dengan cara mengoptimalkan segala potensi keluarga (misalnya melakukan aktivitasnya sendiri, memperpanjang jam kerja dan melakukan apapun untuk menambah penghasilannya).

Strategi aktif merupakan pilihan pertama yang dilakukan petani cabai untuk tetap bisa bertahan hidup. Mereka akan memaksimalkan semua potensi sumber daya yang mereka miliki untuk menambah penghasilan yang mereka dapat dari usaha bertani walaupun tambahan pendapatan yang mereka dapat tergolong rendah dan tidak menentu, namun hal tersebut tetap dilakukan agar mereka tetap bisa melangsungkan hidup.

B. Strategi Pasif

Strategi pasif adalah strategi bertahan hidup yang dilakukan petani cabai dengan menerapkan hidup hemat. Strategi pasif yang dilakukan oleh petani cabai untuk tetap bertahan dalam pertanian cabai adalah dengan mengerjakan lahan pertanian cabainya secara sendiri dan ada juga yang dibantu oleh anggota keluarga lainnya seperti istri dan anak. Kondisi seperti ini dimaksudkan untuk meminimalisir pengeluaran dalam proses penanaman dan pemeliharaan tanaman cabai. Strategi alternatif lain yang dipilih oleh petani cabai adalah dengan cara mengganti pupuk tanaman cabai dengan pupuk kandang ketika sedang berada dalam kondisi minim uang. Kondisi seperti ini yang dilakukan oleh petani cabai Desa Tegalagung bertujuan agar tetap bertahan dalam usaha pertanian cabai.

Sikap hemat memang sudah melekat dan menjadi budaya bagi masyarakat desa, khususnya desa agraris yang sebagian besar penduduknya hidup dari usaha pertanian. Sikap hemat yang dilakukan petani cabai adalah membiasakan seluruh keluarga untuk makan seadanya karena pendapatan petani cabai yang tergolong rendah dan tak menentu membuat mereka tidak bisa menyediakan makanan yang beragam

sehingga mereka membiasakan diri untuk makan dengan lauk seadanya. Sikap hemat petani cabai untuk mengurangi pengeluaran kebutuhan keluarga adalah menyimpan sebagian pendapatan dari hasil panen cabai, selain untuk memenuhi kebutuhan keluarga, hasil panen petani cabai yang disimpan juga berfungsi sebagai tabungan dan digunakan untuk masa tanam yang akan datang atau akan digunakan ketika kondisi sedang terdesak. Membiasakan anggota keluarga untuk makan seadanya, menyimpan hasil panen merupakan penerapan strategi pasif yang dilakukan keluarga petani cabai untuk menekan pengeluaran mereka dalam pemenuhan kebutuhan pangan keluarga.

Keluarga petani cabai di Desa Tegalagung hanya memiliki beberapa pakaian, sebagian besar pakaian yang dimiliki keluarga petani adalah kaos oblong dan sisanya merupakan pakaian formal. Pakaian formal hanya dipakai ketika ada acara penting saja seperti acara pernikahan, sedangkan untuk bekerja dan pakaian sehari-hari mereka menggunakan kaos oblong. Petani cabai membeli pakaian ketika menjelang lebaran, ketika sedang mendapat untung baik dari hasil usaha tani maupun pekerjaan sampingan baru digunakan membeli pakaian baru untuk keluarganya.

Petani cabai di Desa Tegalagung juga memiliki strategi tersendiri untuk memenuhi kebutuhan kesehatan ketika sedang sakit. Mayoritas petani cabai di Desa Tegalagung memilih mengkonsumsi obat yang di jual di toko atau warung yang ada di sekitar desa, akan tetapi ketika tidak kunjung sembuh mereka memilih berobat ke puskesmas karena bagi mereka tidak ada biaya lebih untuk pergi berobat ke dokter. Berobat ke puskesmas menjadi pilihan terbaik bagi keluarga petani cabai ketika sedang dalam kondisi sakit, karena biaya berobat di puskesmas terjangkau bagi mereka serta adanya layanan kesehatan gratis bagi masyarakat miskin juga menjadi faktor pendorong bagi petani cabai untuk berobat ke puskesmas.

Fakta di atas dapat di simpulkan bahwa petani cabai lebih memprioritaskan pengeluarannya untuk kebutuhan pangan dan sebisa mungkin meminimalisir pengeluaran untuk kebutuhan pokok. Pernyataan ini relevan dengan pendapat Suharto (2009:31) yang menyatakan bahwa strategi pasif adalah strategi bertahan hidup dengan cara mengurangi pengeluaran keluarga (misalnya biaya untuk sandang, pangan, pendidikan, dan sebagainya) dan diperkuat oleh pendapat Kusnadi (2000:8) yang mengatakan bahwa strategi pasif adalah strategi dimana individu berusaha meminimalisir pengeluaran uang, strategi ini merupakan salah satu cara masyarakat miskin untuk bertahan hidup.

C. Strategi Jaringan

Strategi jaringan sering dilakukan oleh masyarakat petani cabai dengan menjalin kerjasama atau relasi dengan toko yang menyediakan kebutuhan pertanian dan dengan tengkulak untuk proses pemasaran hasil pertanian. Jaringan sosial juga berfungsi sebagai

sarana untuk meminta bantuan pada kerabat atau tetangga dengan cara meminjam uang. Menerapkan strategi aktif dan pasif terkadang masih belum cukup untuk memenuhi semua kebutuhan keluarga petani cabai, terutama jika keluarga petani cabai membutuhkan uang secara mendadak dan dalam jumlah yang tidak sedikit, seperti ketika tanaman petani cabai sedang tidak bagus karena serangan hama ataupun penyakit, sehingga hasil yang diperoleh tidak maksimal atau bisa dikatakan rendah. Pendapatan petani cabai memang tidak menentu dan tergantung pada kualitas tanaman mereka, tidak jarang mereka mengalami rugi karena terserang hama dan penyakit sehingga tanaman mereka rusak dan hasil yang diperolehnya sedikit, ataupun harga jualnya mengalami penurunan yang sangat besar.

Strategi jaringan adalah strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara meminta bantuan kepada kerabat, tetangga, teman dan relasi lainnya baik secara formal maupun informal ketika dalam kesulitan. Pernyataan ini relevan dengan pendapat Suharto (2009:31) yang mengatakan bahwa strategi jaringan merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara menjalin relasi, baik formal maupun dengan lingkungan sosialnya dan lingkungan kelembagaan (misalnya meminjam uang kepada tetangga, mengutang di warung atau toko, memanfaatkan program kemiskinan, meminjam uang ke rentenir atau bank dan sebagainya).

Meminjam uang merupakan langkah petani cabai ketika pendapatan yang diperoleh oleh petani cabai kurang maksimal jika digunakan untuk mencukupi kebutuhan keluarganya ataupun tidak cukup jika digunakan sebagai modal untuk periode tanam berikutnya. Meminjam uang adalah cara praktis untuk mendapatkan uang secara cepat, bagi petani cabai yang memiliki tabungan berupa perhiasan emas mereka bisaanya akan pergi dan mengadaikan perhiasan tersebut ketika membutuhkan uang, dan akan menebusnya setelah musim panen tiba. Petani cabai yang tidak memiliki tabungan seperti perhiasan emas maka mereka bisaanya meminjam kepada saudara atau tetangga terdekat dan akan membayarnya ketika sudah ada uang, bisaanya setelah musim panen tiba mereka akan melunasi hutangnya. Fakta tersebut relevan dengan pendapat Kusnadi (2000:146) yang mengatakan bahwasanya strategi jaringan terjadi akibat adanya interaksi sosial yang terjadi dalam masyarakat, jaringan sosial dapat membantu keluarga miskin ketika membutuhkan uang secara mendesak.

Bantuan yang diterima petani cabai dari keluarga atau tetangga bisaanya berupa pinjaman uang secara mendadak namun, bantuan yang diterima dari saudara atau tetangga tidaklah besar sehingga petani cabai hanya bisa meminjam uang dalam jumlah yang sedikit, ketika membutuhkan uang dengan jumlah yang cukup besar maka petani cabai harus meminjam ke bank atau ke pegadaian dengan jaminan surat tanah atau surat kendaraan bermotor. Gali lubang tutup lubang terpaksa dilakukan petani cabai karena

pendapatan mereka tidak menentu dan sulit untuk bisa menabung dalam jumlah yang besar.

Pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa jaringan sosial memiliki peran penting bagi masyarakat petani cabai di Desa Tegalagung. Jaringan sosial berfungsi sebagai jaring pengaman yang masih bisa membantu petani cabai ketika sedang mengalami kesulitan ekonomi. Petani cabai di Desa Tegalagung banyak yang terbantu hidupnya karena bantuan dari jaringan sosial yang mereka miliki baik jaringan sosial yang bersifat informal seperti saudara dan tetangga maupun jaringan sosial yang bersifat formal seperti pegadaian dan bank.

SIMPULAN

Penelitian dan pengamatan secara langsung di lapangan terhadap subjek penelitian di lapangan ditemukan fakta, bahwa petani cabai di Desa Tegalagung menerapkan tiga strategi untuk tetap bertahan hidup, dan dalam memenuhi kebutuhan keluarga yaitu: strategi aktif, strategi pasif dan strategi jaringan. Strategi aktif adalah strategi bertahan hidup yang dilakukan keluarga petani cabai dengan mengoptimalkan sumber daya yang mereka miliki untuk menambah pendapatan mereka. Strategi aktif yang dilakukan petani cabai guna tetap bertahan pada usaha pertanian cabai yaitu dengan cara melakukan perawatan dan pemupukan pada tanaman cabai secara rutin dan berkala, mengoptimalkan sumber daya alam yaitu air sungai yang nantinya akan digunakan untuk proses pengairan pada lahan pertanian cabai. Strategi aktif yang dilakukan oleh petani cabai dalam mencukupi kebutuhan keluarganya sehari-hari yaitu mencari pekerjaan sampingan dan peran anggota keluarga. Pekerjaan sampingan yang dilakukan beraneka ragam diantaranya yaitu dengan menjadi buruh tani, kuli, dan tukang bangunan, memelihara ternak, dan pergi keluar daerah untuk bekerja sedangkan peran anggota keluarga adalah istri dan anak ikut bekerja demi membantu menambah pendapatan keluarga, serta memanfaatkan pematang sawah untuk ditanami tanaman pangan yang nantinya akan di konsumsi sendiri atau untuk dijual.

Strategi pasif adalah strategi bertahan hidup yang dilakukan oleh petani cabai agar tetap bertahan dalam pertanian cabai yaitu dengan melakukan pengerjaan pada lahan pertanian cabainya secara sendiri dan dibantu oleh peran anggota keluarga lainnya seperti isteri dan anak, selain itu menggunakan alternative pupuk kandang ketika kekurangan dana untuk membeli pupuk tanaman cabai. Strategi pasif yang dilakukan petani cabai dalam kebutuhan keluarga petani cabai adalah dengan menerapkan pola hidup hemat, pendapatan yang relatif rendah dan hanya cukup untuk mencukupi kebutuhan pangan sehari-hari menuntut keluarga petani cabai untuk menerapkan budaya hidup hemat seperti makan dengan lauk seadanya, menyimpan sebagian hasil panen cabai untuk dikonsumsi sendiri, membeli pakaian yang murah dan hanya membeli ketika menjelang lebaran atau sedang mendapatkan untung banyak, berobat ke puskesmas atau dengan mengkonsumsi obat dari apotek yang berada di sekitar desa, minum jamu tradisional atau membeli obat di warung ketika sakit.

Strategi jaringan adalah strategi bertahan hidup yang dilakukan petani cabai agar tetap bertahan dengan pertanian cabai dengan cara menjalin kerjasama atau relasi dengan toko penjual kebutuhan pertanian dan tengkulak. Petani cabai dalam usahanya mencukupi kebutuhan sehari-hari dan keperluan modal dalam pertanian cabai, biasanya keluarga petani cabai meminta bantuan kepada kerabat, tetangga dan relasi lainnya baik secara formal maupun informal ketika sedang dalam kesulitan. Petani cabai umumnya meminjam uang kepada saudara, tetangga, pegadaian dan ada pula yang meminjam ke bank, serta meminta bantuan beasiswa keluarga kurang mampu kepada sekolah untuk biaya sekolah anak mereka

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Petani cabai harus tetap menjalin kerjasama atau relasi dengan toko penjual kebutuhan pertanian dan tengkulak, sehingga ketersediaan akan adanya kebutuhan untuk masalah pertanian cabai dapat tercukupi dan pemasaran akan hasil produksinya dapat berjalan dengan lancar.
2. Segmentasi pasar yang ada di sekitar Desa Tegalagung hendaknya terus membantu petani cabai Desa Tegalagung ini dengan cara mengambil hasil produksi pertanian cabai.
3. Peneliti selanjutnya hendaklah bisa mendalami strategi bertahan apa saja yang dilakukan oleh perajin suling bambu secara harfiah ataupun secara esensi dari strategi bertahan hidup itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Baiquni, M. 2007. *Strategi Penghidupan Di Masa Krisis*. Yogyakarta: Ideas Media.
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Kecamatan Semanding Dalam Angka*. BPS Kabupaten Tuban
- Kusnadi. 1996. *Kamus Istilah Pertanian*. Yogyakarta
- Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif, Buku sumber tentang metode-metode baru*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong Lexy J. 2004, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Resmi Setia. 2005. *Gali Tutup Lubang Itu Biasa : Strategi Buruh Menanggulangi Permasalahan dari Waktu ke Waktu*. Bandung : Yayasan Akatiga.
- Stamboel, K. A. 2012. *Panggilan Keberpihakan Strategi Mengakhiri Kemiskinan di Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suharto, E. 2009. *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia*. Bandung:Alfabeta.